

الْحَيُّ الْقَيُّومُ

Yang MAHA HIDUP

Yang TERUS MENERUS MENGURUS MAKHLUKNYA

Syaikh Prof. Dr. Abdur Rozzaq bin Abdul Muhsin al-Abbad al-Badr حفظه الله

Publication : 1440 H_2018 M

AL-HAYYU AL-QOYYUM

Yang Maha Hidup, Yang Terus Menerus Mengurus Makhluk-Nya

Oleh : Syaikh Abdurrozzaq bin Abdil Muhsin al-Badr حفظه الله

Disalin dari Fikih Asma'ul Husna hal 136-141

e-Book ini didownload dari www.ibnumajjah.com

Kedua nama ini disebutkan dalam Al-Qur'an dalam keadaan digandeng pada tiga tempat. Yang pertama dalam ayat kursi,

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ

"Allah tidak ada Ilah melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya)," (QS. Al-Baqarah/2:255),

yang kedua dalam awal surat Ali Imran,

الم. اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ

"Alif laam miim. Allah, tidak ada Ilah (yang berhak disembah) melainkan Dia. Yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus makhluk-Nya." (QS. Ali Imran/3:1-2)

dan dalam surat Thaha,

وَعَنْتِ الْوُجُوهُ لِلْحَيِّ الْقَيُّومِ

"Dan tunduklah semua muka (dengan berendah diri) kepada Yang Hidup Kekal lagi senantiasa mengurus (makhluk-Nya)." (QS. Thaha/20:111)

Nama Allah "**Al-Hayyu**" di dalamnya terkandung sifat *al-hayah* (kehidupan) bagi Allah, yaitu kehidupan yang

sempurna yang tidak didahului oleh ketiadaan dan tidak diiringi oleh kebinasaan dan tidak pula diikuti oleh kekurangan dan cela, Mahasuci Rabb kita dari Semuanya itu. Kehidupan yang mengharuskan kesempurnaan sifat-sifat-Nya, dari ilmu, pendengaran, penglihatan, kekuasaan, kehendak, rahmat, dan perbuatan-Nya sesuai dengan kehendak-Nya, dan lain sebagainya dari sifat kesempurnaan-Nya. Dzat yang memiliki sifat-sifat seperti ini, maka Dialah yang berhak untuk diibadahi dan diserahkan semua rukuk dan sujud. Allah Ta'ala berfirman,

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ

"Dan bertawakallah kepada Allah Yang Hidup (Kekal) Yang tidak mati," (QS. Al-Furqan: 58).

Adapun sesuatu yang hidup, yang akan mati dan sesuatu yang mati dan tidak hidup atau suatu benda mati yang tidak memiliki kehidupan sama sekali, maka semuanya tidak berhak untuk diibadahi sedikit pun. Karena yang berhak hanyalah Allah Yang Mahahidup yang tidak akan mati.

Allah Ta'ala berfirman,

هُوَ الْحَيُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

"Dialah Yang hidup kekal, tiada Ilah (yang berhak disembah) melainkan Dia; maka sembahlah Dia dengan

memurnikan ibadah kepada-Nya. Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam." (QS. Ghafir/40:65)

Dan Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah berdoa,

اللَّهُمَّ لَكَ أَسَلْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْكَ أُنَبْتُ وَبِكَ
خَاصَمْتُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِعِزَّتِكَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَنْ تُضِلَّنِي أَنْتَ الْحَيُّ
الَّذِي لَا تَمُوتُ وَالْجِنُّ وَالْإِنْسُ يَمُوتُونَ

"Ya Allah, aku berserah diri kepada-Mu, aku beriman kepada-Mu, aku bertawakal kepada-Mu, aku bertaubat kepada-Mu, dan aku bermunajat kepada-Mu. Ya Allah sesungguhnya aku berlindung dengan kemuliaan-Mu, tidak ada sesembahan yang haq, melainkan diri-Mu dari Engkau menyesatkan diriku. Engkau adalah Dzat Yang Maha Hidup yang tidak akan mati, sedangkan jin dan manusia pasti mati" (Muttafaq Alaih)¹

Nama Allah "**Al-Qayyum**" terkandung di dalamnya penetapan sifat kemandirian bagi Allah. Yaitu Allah berdiri sendiri dan mendirikan makhluk-Nya. Ini adalah nama yang menunjukkan akan dua hal,

¹ *Shahih Al-Bukhari* nomor 6948 dan *shahih Muslim* nomor 2717 dan ini adalah lafazhnya dari hadits Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhu*.

- 1) Kesempurnaan dalam kecukupan atau kekayaan Rabb. Dia berdiri sendiri dan tidak membutuhkan makhluk-Nya. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

"Hai manusia, kamulah yang berkehendak kepada Allah; dan Allah Dia-lah Yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji." (QS. Fathir/35:15).

Dalam hadits qudsi disebutkan,

إِنَّكُمْ لَنْ تَبْلُغُوا ضَرِّي فَتَضُرُّوْنِي وَلَنْ تَبْلُغُوا نَفْعِي فَتَنْفَعُونِي

"Sesungguhnya kalian tidak akan dapat memudharatkan diri-Ku dan tidak akan dapat mendatangkan manfaat bagi-Ku"²

Kemandirian Allah adalah kemandirian dzat yang tidak membutuhkan kepada makhluk dan Mahakaya dari segala segi.

- 2) Kesempurnaan dalam kekuasaan dan pengaturan terhadap makhluk. Dialah yang mendirikan makhluk dengan kekuasaan-Nya. Semua makhluk pasti membutuhkan pertolongan-Nya, tidak mungkin seorang

² Dalam *shahih Al-Bukhari* nomor 2577 dan ini adalah petikan dari hadits Abu Dzar *radhiyallahu 'anhu*.

hamba terlepas dari pertolongan-Nya meskipun sekejap mata. Arsy, kursi, langit, dan bumi, gunung-gunung, pepohonan, manusia dan hewan semuanya membutuhkan Allah Ta'ala. Allah Ta'ala berfirman,

أَفَمَنْ هُوَ قَائِمٌ عَلَىٰ كُلِّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَجَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ قُلُوبًا سَمُّوهُمْ

"Maka apakah Rabb yang menjaga setiap diri terhadap apa yang diperbuatnya (sama dengan yang tidak demikian sifatnya) Mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah. Katakanlah: "Sebutkanlah sifat-sifat mereka itu." (QS. Ar-Ra'du/13:33)

إِنَّ اللَّهَ يُمْسِكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ أَنْ تَزُولَا وَلَئِن زَالَتَا إِنْ أُمْسَكَهُمَا مِنْ

أَحَدٍ مِّن بَعْدِهِ إِنَّهُ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا

"Sesungguhnya Allah menahan langit dan bumi supaya jangan lenyap; dan sungguh jika keduanya akan lenyap tidak ada seorangpun yang dapat menahan keduanya selain Allah. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun." (QS. Fathir: 41)

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَقُومَ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ بِأَمْرِهِ

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan iradat-Nya." (QS. Ar-Ruum/30:25)

dan ayat yang semisal dengan ini sangat banyak. Dialah yang mengurus semua makhluk dan mengatur semua yang hidup.

Dari penjelasan di atas bisa diketahui bahwa kedua nama ini "**Al-Hayyu Al-Qayyuum**" merupakan nama yang mencakup semua makna nama-nama Allah yang baik, poros bagi semua nama dan kepadanya kembali semua makna nama-nama tersebut. Karena semua sifat Allah intinya kembali kepada dua nama ini.

Al-Hayyu mencakup semua sifat dzat, **Al-Qayyuum** mencakup sifat perbuatan. Sifat dzatiah seperti pendengaran, penglihatan, tangan, ilmu dan lain sebagainya kembali kepada nama Allah "**Al-Hayyu**". Sifat perbuatan seperti penciptaan, memberi rezeki, memberi nikmat, menghidupkan, mematikan, dan selainnya kembali kepada nama Allah "**Al-Qayyuum**". Dikarenakan makna Al-Qayyuum adalah mendirikan bagi makhluk dalam penciptaan, rezeki, menghidupkan, mematikan, dan pengaturan. Semua nama-nama Allah yang baik kembali kepada dua nama ini. Oleh karena itu, sebagian ulama berpendapat bahwa kedua nama tersebut adalah nama Allah yang paling agung yang jika diminta Dia memberi dan jika Dia dimohon Dia mengabulkan.

Kedua nama ini juga disebutkan dalam kebanyakan hadits yang mengisyaratkan kepada nama Allah yang paling agung. Ibnu Al-Qayyim berkata, "Sesungguhnya sifat kehidupan mencakup semua sifat kesempurnaan yang melazimkannya. Sifat kemandirian mencakup semua sifat perbuatan. Oleh karena itu, nama Allah yang paling agung yang jika Dia diminta Dia akan memberi dan jika Dia dimohon Dia akan mengabulkan adalah nama "Al-Hayyu Al-Qayyum".³ Beliau mengatakan, "Nama Allah yang paling agung ada pada dua ayat ini, ayat kursi, dan pembukaan surat Ali Imran karena kedua nama ini mencakup sifat kehidupan yang mencakup semua sifat, dan sifat kemandirian yang mencakup semua sifat perbuatan."⁴

Telah disebutkan sebelumnya nash-nash yang menyebutkan tentang nama Allah yang paling agung dan ucapan para ulama tentang makna-maknanya. Ibnu Al-Qayyim telah menjelaskan tentang pengaruh berdoa dengan kedua nama ini, terlebih lagi dalam mengentaskan kesusahan, kesulitan, dan musibah. Beliau berkata, "Di dalam ucapan Nabi *يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ* "Wahai Dzat Yang Mahahidup dan Maha Berdiri Sendiri dengan rahmat-Mu aku mengharap pertolongan-Mu" terdapat pencegahan dari penyakit karena sifat kehidupan mencakup semua sifat

³ *Zaadu Al-Ma'aad* 4/ 204.

⁴ *Ash-Shawaa'iq Al-Mursalah* 3/911-912.

kesempurnaan yang melazimkannya dan sifat kemandirian mencakup semua sifat perbuatan.

Oleh karena itu, nama Allah yang paling agung, yang jika Dia dimohon, Dia akan mengabulkan dan jika Dia diminta Dia akan memberi adalah nama "Al-Hayyu Al-Qayyum". Kehidupan yang sempurna menafikan semua penyakit. Oleh sebab itu, ketika kehidupan penghuni surga adalah kehidupan yang sempurna, maka mereka tidak ditimpa oleh kesedihan, kesusahan, gundah gulana, dan semua bentuk penyakit. Hidup yang tidak sempurna bertentangan dengan perbuatan dan menafikan kemandirian. Kesempurnaan dalam kemandirian merupakan kesempurnaan hidup. Kehidupan yang sempurna dan mutlak adalah kehidupan yang tidak mungkin terlepas dari sifat kesempurnaan sama sekali. Al-Qayyum tidak terhalang dari perbuatan yang mungkin terjadi. Bertawassul dengan sifat kehidupan dan kemandirian memiliki pengaruh dalam menghilangkan hal-hal yang bertentangan dengan kehidupan dan yang dapat memudharatkan perbuatan. Maksudnya bahwa nama Al-Hayyu Al-Qayyum memiliki pengaruh istimewa dalam pengabulan doa dan menghilangkan kesusahan.

Dalam kitab *As-Sunan* dan *Shahih Abu Hatim* disebutkan sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*,

اسْمُ اللَّهِ الْأَعْظَمُ فِي هَاتَيْنِ الْآيَتَيْنِ (وَإِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ) وَفَاتِحَةِ آلِ عِمْرَانَ

"Nama Allah yang paling agung ada pada dua ayat: *"Dan Ilah kamu adalah Ilah Yang Maha Esa; Tidak ada Ilah melainkan Dia, Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang."* (QS. Al-Baqarah/2:163) dan pembukaan surat Ali Imran 1-2. At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini shahih."

Di dalam kitab *As-Sunan* dan *Shahih Ibnu Hibban* juga dari hadits Anas disebutkan bahwa ada seseorang berdoa dengan mengatakan,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنَّ لَكَ الْحَمْدُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ الْمَنَّانُ بَدِيعِ السَّمَوَاتِ

وَالْأَرْضِ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu, sesungguhnya segala pujian itu bagi-Mu, tidak ada sesembahan yang hak melainkan diri-Mu Dzat Yang Maha Memberi, pencipta langit dan bumi. Wahai Dzat yang memiliki keagungan, serta kemuliaan, wahai Dzat yang Maha Hidup, lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya)"

Maka Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pun bersabda,

لَقَدْ دَعَا اللَّهَ بِاسْمِهِ الْعَظِيمِ الَّذِي إِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ وَإِذَا سُئِلَ بِهِ أُعْطِيَ

"Sungguh orang ini telah berdoa kepada Allah dengan nama-Nya yang paling agung, yang jika Dia diminta Dia memberi dan jika Dia dimohon, Dia akan mengabulkan."

Selain itu, dalil yang juga menguatkan apa yang telah dijelaskan oleh beliau adalah apa yang diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi dalam kitab *Jami*⁵ beliau dari hadits Anas bin Malik *radhiyallahu 'anh*, beliau berkata bahwa dahulu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* apabila tertimpa musibah, beliau berkata,

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ

⁵ Nomor 3524 dan didha'ifkan olehnya dengan ucapannya, "Hadits ini gharib, karena dalam sanadnya ada Yazid Ar-Raqaasy, meskipun dia ahli ibadah dan baik, tetapi dia lemah dalam hadits." Akan tetapi, ada yang menguatkan dari hadits Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anh*, dia berkata, "Dahulu Rasulullah apabila ditimpa kesedihan atau kesusahan" HR. Hakim dalam *Al-Mustadrak* 1/509 dari jalan An-Nadhr bin Isma'il Al-Bajali, (dia berkata) menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Ishaq, (dia berkata) Al-Qasim bin Abdurrahman dari ayahnya, darinya. Dia berkata, "Isnadnya shahih", lalu dikomentari oleh Adz-Dzahabi dengan ucapannya, "Saya katakan: Abdurrahman tidak mendengar dari ayahnya dan Abdurrahman bin Ishaq dan setelahnya tidak bisa dijadikan hujjah." Hadits ini hasan dengan penguatnya. Oleh karena itu, disebutkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* 3182.

"Wahai Dzat Yang Mahahidup dan Maha Berdiri Sendiri dengan rahmat-Mu aku memohon pertolongan kepada-Mu."

Semua ini menunjukkan akan keagungan dua nama ini serta kemuliaannya dan apa yang terkandung di dalamnya

dari ketundukan dan merendahkan diri, وَعَنْتِ الْوُجُوهُ لِلْحَيِّ الْقَيُّومِ وَقَدْ

حَابَ مَنْ حَمَلَ ظُلْمًا *"Dan tunduklah semua muka (dengan berendah diri) kepada Yang Hidup Kekal lagi senantiasa mengurus (makhluk-Nya). Dan sesungguhnya telah merugilah orang yang telah melakukan kezaliman." (QS. Thaha/20:111).[]*